

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan oleh peneliti mengenai etika peserta didik studi komparasi pemikiran Imam Ghazali dalam kitab *Bidayatul Hidayah* dan KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim*, penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Etika peserta didik menurut Imam Ghazali yaitu nilai-nilai atau norma-norma yang mengatur tentang sikap seorang peserta didik terhadap pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik bisa memperoleh ilmu yang berguna bagi kehidupannya. Etika peserta didik terhadap pendidik ini meliputi: *Pertama*, peserta didik hendaknya memberi salam ketika bertemu dengan pendidiknya, *Kedua*, peserta didik tidak boleh banyak berbicara dihadapan pendidiknya, *Ketiga*, peserta didik tidak boleh berbicara sebelum pendidiknya bertanya kepadanya, *Keempat*, peserta didik tidak boleh bertanya sebelum meminta izin kepada pendidiknya, *Kelima*, peserta didik tidak boleh menunjukkan rasa tidak puas akan penjelasan pendidiknya, *Keenam*, peserta didik tidak boleh memberi isyarat pendidiknya bahwa pendapat pendidiknya itu salah dan ia lebih mengetahui hal tersebut dibanding pendidiknya, *Ketujuh*, peserta didik tidak boleh berbisik dengan teman yang berada disampingnya ketika proses pembelajaran berlangsung, *Kedelapan*, peserta didik tidak boleh menengok ke kanan dan ke kiri ketika berada di hadapan pendidiknya, *Kesembilan*, peserta didik tidak boleh memberikan banyak pertanyaan ketika pendidiknya sedang letih, *Kesepuluh*, peserta didik hendaknya menghormati guru dengan ikut berdiri apabila pendidiknya berdiri, *Kesebelas*, ketika pendidik bangkit dari suatu majelis, peserta didik tidak boleh mengikuti pendidiknya dengan perkataan atau suatu pertanyaan, *Kedua belas*, peserta didik tidak boleh bertanya ketika pendidiknya sedang berada di tengah jalan, *Ketiga belas*, peserta didik tidak boleh berburuk sangka, apabila ia melihat pendidiknya melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan ilmunya (tidak keluar dari agama).

2. Etika peserta didik menurut KH. Hasyim Asy'ari yaitu suatu tata aturan yang mengatur perilaku peserta didik dan harus dipenuhi peserta didik pada saat pembelajaran maupun ketika diluar pembelajaran. Etika Peserta didik tersebut yaitu: 1) Etika peserta didik terhadap dirinya sendiri ada 10 macam. 2) Etika peserta didik terhadap pendidik ada 12 macam. 3) Etika peserta didik Peserta didik terhadap pelajaran, hubungannya dengan pendidik dan teman-temannya ada 13 macam. 4) Etika peserta didik terhadap kitab (sebagai alat dari ilmu dan yang berhubungan dengan cara memperoleh, menaruh dan menulis ada 5 macam.
3. Persamaan dan perbedaan pemikiran Imam Ghozali dalam kitab *Bidayatul Hidayah* dan KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim*.
 - a. Persamaan etika peserta didik menurut pemikiran Imam Ghozali dan KH. Hasyim Asy'ari yaitu: *pertama*, ketika menemui pendidik hendaknya peserta didik terlebih dahulu mengucapkan salam dan memberi salam kepada pendidik; *kedua*, peserta didik tidak boleh menganggap salah pendapat yang disampaikan pendidik, ketika pendapat pendidik tidak sesuai dengan tokoh lain; *ketiga*, peserta didik tidak diperbolehkan berbicara dengan yang lain ketika pendidik menyampaikan materi; *keempat*, peserta didik tidak boleh menghadap ke kanan dan kiri apabila dirinya berada di hadapan pendidik.
 - b. Perbedaan pemikiran Imam Ghozali dan KH. Hasyim Asy'ari tentang etika peserta didik yaitu: *Pertama*, Imam Ghozali berpendapat bahwa apabila pendidik salah dalam menjelaskan suatu penjelasan atau menjawab pertanyaan, beliau melarang peserta didik menyalahkan pendapat pendidik dengan memberi isyarat, hendaknya peserta didik bersikap biasa saja dan menerima dengan baik pendapat yang diutarakan pendidik karena isyarat yang ditampakkan itu bisa membuat peserta didik merasa bahwa dirinya lebih mengetahui dibanding pendidiknya, sedangkan KH. Hasyim Asy'ari berpendapat bahwa apabila pendidik salah dalam menjelaskan materi sebab lupa atau yang lainnya hendaknya peserta didik memberi maklum, tidak berubah wajah maupun matanya dan tidak mengurangi rasa patuhnya terhadap pendidik. *Kedua*,

Imam Ghazali melarang peserta didik memiliki prasangka yang buruk terhadap pendidik, ketika melihat pendidik berperilaku yang tidak baik dan menyalahi akan ilmunya bukan menyalahi agama, hendaknya peserta didik menganggap bahwa dirinya yang salah atas penglihatannya itu karena peserta didik hanya melihat hukum yang zahir pada sisinya saja dan pendidik lebih mengetahui maksud dari perilaku yang dilakukannya. Sedangkan KH. Hasyim Asy'ari dalam kitabnya menjelaskan bahwa peserta didik harus sabar atas sifat dan perilaku yang tidak baik dari pendidik, Sebaiknya peserta didik melupakan semua pandangan buruknya dan tidak boleh membuat peserta didik memiliki niat untuk meninggalkan pendidik, peserta didik harus menanamkan keyakinan bahwa pendidiknya itu memiliki derajat yang tinggi dan berusaha sekuat tenaga untuk mentakwili semua perilaku yang ditampakkan pendidik, yang benar adalah sebaliknya (pendidik tidak memiliki perilaku yang tidak baik) dan atas pentakwilan yang terbaik.

B. Saran-saran

Setelah memaparkan pembahasan dan beberapa hasil penelitian, penulis perlu menyampaikan saran diantaranya:

1. Penelitian bisa dikatakan baik apabila, penelitian tersebut bisa terus berkembang sehingga bisa dijadikan solusi sesuai dengan *problem-problem* yang sedang dihadapi, tetapi di lain sisi penulis juga menyadari bahwa penulis masih memiliki keterbatasan, baik dalam ilmu yang dimiliki maupun sumber yang menjadi rujukan dalam penelitian, sehingga para pembaca masih menemui banyak kekurangan. Oleh sebab itu, tema penelitian ini perlu ditindak lanjuti sebagai upaya pengembangan penelitian.
2. Kita sebagai peserta didik sudah sepatutnya memiliki etika kepada pendidik agar kita mampu memperoleh ilmu yang bermanfaat, baik ilmu yang berguna. Mengenai etika peserta didik kita perlu mempelajarinya melalui seorang tokoh atau orang yang memang paham dan cukup menguasai tentang hal tersebut, jadi dalam memilih seorang tokoh alangkah baiknya kita mengetahui latar belakang, sifat dan perilaku, agar kita tidak salah dalam memilih tokoh untuk dijadikan keteladanan.